

Pengaruh laba usaha, kredit mikro dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK di Indonesia

Sajida Khaira¹, Ramel Yanuarta RE^{2*}

Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Diterima 12 August 2024 Disetujui 25 August 2024 Diterbitkan 27 August 2024</p>	<p><i>This study aims to examine the effect of business profit, microcredit, financial literacy (ownership of savings accounts, and knowledge of financial institutions that provide loans) on the economic welfare of MSE households in Indonesia, using IFLS data wave 5 in 2014 and multiple regression analysis using Stata software. The results of the study revealed that business profit significantly improves the economic welfare of MSEs, while microcredit has no significant effect. Meanwhile, financial literacy as measured by ownership of savings accounts and knowledge of financial institutions that provide loans also has a significant effect. This study emphasizes the importance of effective strategies in utilizing business profit, microcredit and financial literacy to improve the economic welfare of MSE households in Indonesia.</i></p>
<p>Keywords: <i>Economic welfare of MSMEs, Business Profit, Micro Credit, Financial Literacy.</i></p>	
<p>https://doi.org/10.24036/jkmk.xxxxxxx</p>	
	<p><small>This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.</small></p>

* Corresponding author: [e-mail sajidahkhaira@gmail.com](mailto:sajidahkhaira@gmail.com):

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Kesejahteraan ekonomi di Indonesia masih menjadi isu utama. Indonesia merupakan negara berkembang dengan sumber daya yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan finansial dan ekonomi. Namun tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia dapat dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari PDB Indonesia dalam lima tahun terakhir.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM peran UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,07% (Junaidi, 2023). Usaha mikro dan kecil (UMK) di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara, dimana UMK menyumbang 98,7% dari total UMKM pada tahun 2019. Namun, output mereka tidak terlalu fluktuatif dibandingkan perusahaan skala besar, karena jumlah unit dan pekerja yang mereka miliki lebih sedikit (Hamza & Agustien, 2019).

Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK tidak terlepas dari peningkatan kinerja UMK itu sendiri. Laba usaha dapat digunakan untuk mengukur kinerja sebuah usaha dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, laba juga dapat mempengaruhi pengeluaran per kapita rumah tangga, yang merupakan salah ukuran kesejahteraan ekonomi. Laba UMK dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, dan mempengaruhi konsumsi rumah tangga (Fitria, 2019). Pendapatan konsumsi berdampak pada laba bersih UMK yang lebih rendah, namun berdampak baik pada pengeluaran rumah tangga per kapita karena laba bersih yang dihasilkan UMK akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan (Vial & Hanoteau, 2015).

Terbatasnya akses terhadap modal masih menjadi kendala dalam memulai suatu usaha terutama di negara-negara berkembang. Kekurangan modal juga membuat UMK sulit untuk berkembang dan

bertahan (Nurani, 2019). Oleh karena itu muncul Lembaga keuangan mikro (LKM) muncul untuk menyediakan layanan seperti kredit mikro kepada rumah tangga yang membutuhkan modal dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dengan mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Fenton et al., 2016). Studi lain mengenai keuangan mikro di Thailand yang dilakukan oleh Coleman (1999), menemukan bahwa rumah tangga yang memiliki akses ke kredit mikro mengalami peningkatan kesejahteraan. Pemberian kredit mikro tersebut terbukti berdampak positif pada peningkatan pendapatan rumah tangga, yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan.

Dalam menjalankan usaha diperlukan keterampilan ekonomi seperti literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting karena membantu pelaku usaha memahami cara menggunakan kredit mikro, mengelola keuangan, menjamin pengeluaran dan mengatur pemasukkan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga (Brilliant & Kautsar, 2020). Studi empiris yang dilakukan Brilliant & Kautsar (2020), menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Rata-rata, individu yang memiliki akun tabungan memiliki peluang lebih tinggi untuk menjadi kaya dibandingkan individu yang tidak memiliki akun tabungan. Individu yang mempunyai pengetahuan mengenai tempat peminjaman berpeluang untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan.

Penelitian ini menguji pengaruh laba usaha, kredit mikro, dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah laba bersih usaha, nominal pinjaman kredit mikro, literasi keuangan yang dibagi menjadi dua dimensi yaitu kepemilikan akun tabungan, pengetahuan tentang lembaga keuangan penyedia pinjaman, dan total pengeluaran bulanan rumah tangga sebagai alat ukur kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini penting karena dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya laba usaha, kredit mikro dan literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi UMK dan dapat memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif.

KAJIAN LITERATUR/ LITERATURE REVIEW

Pecking Order Theory

Teori Pecking Order pertama kali ditemukan oleh Donaldson pada tahun 1962. Menurut Myers dan Majluf (1984), mengembangkan Pecking Order Theory (POT) atas asimetri informasi antara pemangku kepentingan internal (pemilik dan manajer) dan penyedia eksternal perusahaan. Teori pecking order didasarkan pada asumsi bahwa UMK suka gunakan dana dengan risiko kecil seperti laba, hutang yang berisiko rendah, dan pembiayaan eksternal. Tujuannya adalah meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang kepentingan (Suyono, 2018).

Trade off theory

Trade off theory yang ditemukan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963 menjelaskan bahwa perusahaan akan menggunakan utang sampai batas tertentu untuk meningkatkan nilai dengan menyeimbangkan keuntungan dan kerugian dari utang. Teori ini menekankan bahwa perusahaan akan mengambil utang jika manfaatnya lebih besar daripada risikonya, seperti penghematan pajak, namun akan menghindari utang jika risiko kebangkrutan meningkat. Dalam konteks UMK, kredit mikro dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memberikan akses keuangan yang lebih luas, tetapi juga dapat meningkatkan kemiskinan jika tidak dikelola dengan baik karena risiko gagal bayar.

Human Capital Theory

Teori human capital pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith dan disempurnakan oleh para ahli lainnya. Konsep ini menganggap bahwa manusia sebagai modal, seperti uang, bangunan, mesin dan lain-lain (Rahmawati, 2016). Literasi keuangan merujuk pada keterampilan dalam membaca, menganalisis, mengelola, dan menyampaikan informasi keuangan yang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan individu (Huston, 2010). Teori Human Capital berasumsi bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kesejahteraan ekonomi UMK (Rianti Setyawasih et al., 2023).

Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi mengacu pada sejauh mana kebutuhan finansial keluarga terpenuhi, meliputi pendapatan, nilai aset keluarga, dan pengeluaran. *Output* dari kesejahteraan ekonomi adalah manfaat langsung yang diperoleh dari investasi di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat (Purwanto & Taftazani, 2018).

Laba Usaha

Laba merupakan kelebihan dari penghasilan dari proses produksi atas penjualan barang dan jasa setelah dikurangi biaya produksi (Harahap, 2009). Laba juga diartikan sebagai imbalan atas usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa, yaitu kelebihan pendapatan terhadap biaya (Suwardjono, 2008).

Kredit Mikro

Kredit mikro adalah suatu upaya dalam memberikan akses ke layanan keuangan kepada mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses keuangan dengan tujuan untuk mendukung usaha kecil dan memenuhi kebutuhan finansial individu atau keluarga yang kurang mampu (Ledgerwood, 2000). Kredit mikro adalah bentuk pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha mikro dan kecil untuk mendukung kebutuhan usaha produktif, termasuk investasi dan modal kerja (Mandiri, 2024).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk melakukan perhitungan sederhana dan memahami konsep-konsep dasar di bidang keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan adalah istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan kemampuan seseorang dalam mengelola uang secara efisien dan efektif selama pengambilan keputusan (Marcolin & Abraham, 2006).

Pengaruh laba usaha terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK

Laba usaha adalah konsep ekonomi yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari proses produksi dan penjualan. Laba yang diperoleh dari proses produksi dan penjualan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, yang menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan dasar. Laba juga dapat digunakan untuk memperkuat ekonomi rumah tangga, yang merupakan tujuan utama dalam kesejahteraan ekonomi. Semakin besar laba yang dihasilkan UMK maka semakin besar kemampuan ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan memperkuat kesejahteraan ekonomi (Heru, 2016).

H1 : Laba Usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK

Pengaruh kredit mikro terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK

Pada dasarnya lembaga kredit mikro menawarkan pinjaman ke pada masyarakat yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan umum, tidak memiliki riwayat kredit dan tidak dapat memberikan jaminan dalam jumlah besar (Armendáriz. & Morduch, 2010). Berdasarkan hasil studi Nghiem et al (2007), yang mengevaluasi dampak kebijakan keuangan mikro terhadap kesejahteraan rumah tangga di Vietnam. Serta penelitian empiris yang dilakukan oleh Van Tassel (2004), yang menilai pengaruh kredit mikro terhadap investasi usaha perempuan dengan menggunakan unit analisis rumah tangga dan pola konsumsi, hasilnya program kredit mikro meningkatkan investasi bisnis dan kesejahteraan rumah tangga. Penelitian lain oleh Hermes dan Lensink (2011), memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan kredit mikro terhadap tingkat konsumsi rumah tangga dan investasi

usaha di negara berkembang. Hasil penelitiannya pinjaman dari lembaga kredit mikro berdampak pada rumah tangga, konsumsi rumah tangga dan investasi usaha hal ini meningkat karena pinjaman dari lembaga keuangan mikro.

H2 : Kredit mikro berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK.

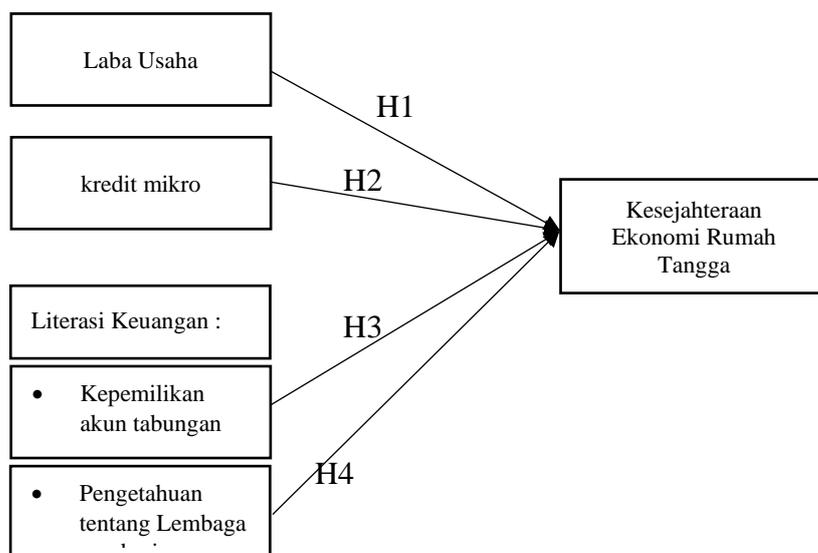
Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK

Literasi keuangan terdiri dari dua aspek yaitu pemahaman dan penerapan (Huston, 2000). Penelitian ini hanya menganalisis literasi keuangan tentang kepemilikan rekening tabungan dari rumah tangga dan pengetahuan lembaga keuangan yang memberikan pinjaman yang didasarkan dari indikator Huston dan penelitian Brilliant & Kautsar pada tahun 2020. Berdasarkan penelitian Brillianti & Kautsar (2020), Penelitian ini memanfaatkan data rumah tangga yang diperoleh dari *Indonesia Family Life Survey* (IFLS). Menurut hasil penelitian, rumah tangga yang mengetahui tentang lembaga resmi penyedia pinjaman memiliki kemungkinan untuk mencapai kesejahteraan sebesar 2,88 persen lebih tinggi dibandingkan rumah tangga yang tidak mengetahuinya. Selain itu, rumah tangga yang memiliki akun tabungan juga memiliki peluang kesejahteraan yang lebih besar, yaitu sebesar 5,36 persen dibandingkan dengan yang tidak memiliki akun tabungan.

H3 : Kepemilikan akun tabungan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK.

H4 : Pengetahuan mengenai lembaga keuangan yang memberikan pinjaman berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK.

Kerangka Konseptual



METODE/ METHOD

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Kausalitas, penelitian yang fokus hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. (Indriantoro & Supomo, 2018).

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari Indonesia *Family Life Survey* (IFLS) gelombang 5 tahun 2014. IFLS adalah survei longitudinal rumah tangga di Indonesia yang paling komprehensif dan dilaksanakan oleh RAND.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga di Indonesia yang menjadi responden dalam survey IFLS gelombang 5 tahun 2014.

Sampel

Kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Rumah tangga yang memiliki Usaha Mikro dan Kecil (UMK).
2. Kriteria Usaha Mikro dan Kecil yang akan menjadi sampel sesuai dengan ketentuan UU No 20 tahun 2008 pasal 6

Kriteria dari usaha mikro yaitu:

- a) Memiliki kekayaan bersih sebesar RP. 0 - Rp 50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Menghasilkan penjualan tahunan sebesar RP. 0 - Rp 300.000.000,00.

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih antara Rp50.000.000,00 - Rp500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Menghasilkan penjualan tahunan antara Rp300.000.000,00 - Rp2.500.000.000,00.

Table 1 Jumlah Sampel

Responden IFLS	2014
Rumah tangga yang memiliki usaha	16.931
Usaha Mikro menurut kekayaan dan Penjualan	5.759
Usaha Kecil menurut kekayaan dan Penjualan	6.848
Total Sampel	4.324

Definisi Operasional dan Pengukuran Sampel

Pengertian operasional dan pengukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Sampel

Variabel	Pengertian	Pertanyaan	Ukuran
Variabel Dependen			
Kesejahteraan Ekonomi	Terpenuhinya finansial suatu keluarga dengan menggunakan pengeluaran perkapita sebagai alat ukur	Pengeluaran Rumah Tangga per Kapita	Rupiah (ln)
Variabel Independen			
Laba usaha	Keuntungan yang diperoleh UMK yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga	Laba bersih	Rupiah (ln)
Literasi Keuangan	Merupakan kapasitas seseorang untuk memahami dan menerapkan produk keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Literasi keuangan yang	Apakah I/B/S atau ART yang lain memiliki tabungan?	1 = Ya 0 = Tidak

	akan dianalisis pada penelitian ini yaitu pengetahuan Lembaga keuangan yang memberi pinjaman dan kepemilikan akun tabungan dari rumah tangga		
		Apa jenis tempat peminjaman yang I/B/S, ART lain atau masyarakat sekitar ketahui ?	1 = Ya 0 = Tidak
Kredit Mikro	Kredit mikro merupakan pinjaman dengan jumlah kecil yang ditujukan kepada pelaku usaha yang tergolong dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, atau Menengah (UMKM).	Selama 12 bulan terakhir, berapa rupiah jumlah pinjaman yang diambil oleh I/B/S dari sumber selain keluarga atau teman-teman?	Rupiah (ln)

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Analisis Deskriptif

Berdasarkan table dibawah dapat menggambarkan karakteristik deskriptif dari 4.324 UMK yang menjadi sampel penelitian ini.

Table 3 Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Expend	4.324	13,81	0,66	11,55	17,17
Profit	4.324	13,33	1,50	6,21	17,90
Debt	4.324	5,07	7,34	0	20,72
Saving	4.324	0,38	0,48	0	1
DebtIk	4.324	0,82	0,37	0	1
Wagecap	4.324	11,90	3,84	0	17,54

Sumber : Data diolah STATA, 2024

Pada variabel *expend* menggunakan data dalam bentuk logaritma natural dimana nilai rata-rata 13,81, standar deviasi 0,66 data yang memiliki standar deviasi kecil dibandingkan dengan rata-rata menunjukkan konsistensi tinggi. Nilai-nilai data cenderung seragam dan tidak menyimpang jauh dari rata-rata. Nilai min 11,55 dan nilai max 17,17. variabel *profit* atau laba menggunakan data dalam bentuk logaritma natural dimana nilai rata-rata 13,33, standar deviasi 1,50, nilai min 6,21 dan nilai max 17,90. Variabel *kredit mikro* menggunakan data dalam bentuk logaritma natural dimana nilai rata-rata 5,07, standar deviasi 7,34, nilai min 0 dan nilai max 20,72. Variabel kepemilikan akun tabungan mempunyai nilai rata-rata 0,38, standar deviasi 0,48, nilai min 0 dan nilai max 1. Variabel pengetahuan tentang Lembaga pemberi pinjaman mempunyai nilai rata-rata 0,82, standar deviasi 0,37, nilai min 0 dan nilai max 1. Variabel pendapatan diluar usaha mempunyai nilai rata-rata 11,90, standar deviasi 3,84, nilai min 0, dan nilai max 17,54.

Analisis Inferensial

1. Regresi Berganda Robust

Untuk menentukan pengaruh laba usaha, kredit mikro, dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan ekonomi UMK di Indonesia, Analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda dengan metode robust standar eror. Penggunaan metode robust standar eror membantu menjaga estimasi tetap BLUE dikarenakan dari hasil uji data atau uji model terdapat masalah normalitas dan

heteroskedastisitas. Model persamaan regresi dapat dilihat dari hasil *coefficients* penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Table 4 Regresi Berganda Robust

Linear regression		Number of obs	4.324			
		F(5, 4318)	109,92			
		Prob > F	0,000			
		R-squared	0,1149			
		Root MSE	0,62655			
lnxpend	Coef.	Robust Std. Err.	t	P>t	[95% Conf. Interval]	
lnprofit	0,1079775	0,006454	16,73	0,000	0,0953235	0,1206314
lndebt	0,0008141	0,001316	0,62	0,536	-0,0017654	0,0033936
saving_lit	0,1913451	0,020391	9,38	0,000	0,1513687	0,2313216
debtlk_lit	0,0577356	0,02546	2,27	0,023	0,0078211	0,1076502
lnwagecap	0,016576	0,002911	5,69	0,000	0,0108687	0,0222832
_cons	12,04817	0,088873	135,57	0,000	11,87393	12,2224

Sumber : Data diolah STATA, 2024

Model persamaan regresi sebelum menggunakan *coefficients* :

Kesejahteraan Ekonomi = $\beta_0 + \beta_1$ Laba Usaha + β_2 Kredit Mikro + β_3 Kepemilikan akun tabungan + β_4 Pengetahuan Lembaga Keuangan + β_4 Pendapatan dari gaji + ϵ

Model persamaan regresi dari hasil uji *coefficients* penelitian ini :

$$Y = 12,04 + 0,108X_1 + 0,0008X_2 + 0,191X_3 + 0,057X_4 + 0,016X_5 + \epsilon$$

Dari persamaan model ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dari variabel independent maka akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar *coefficients* variabel independennya.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi ini menggunakan regresi berganda dengan robust standard errors. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa estimasi tetap BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dimana koefisien yang dihasilkan tetap andal meskipun asumsi klasik regresi, seperti normalitas dan homoskedastisitas, mungkin tidak terpenuhi dalam data penelitian ini. Dengan mengadopsi robust standard errors, dapat mengatasi potensi heteroskedastisitas yang tidak seragam dalam error terms, sehingga hasil analisis tetap valid dan dapat dipercaya. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dan ketahanan terhadap pelanggaran asumsi klasik, memastikan bahwa interpretasi dan inferensi statistik yang dihasilkan dari model regresi tetap tepat dan informatif (Wooldridge, 2010). Jadi pada penelitian ini hanya menggunakan uji multikolinearitas.

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen memiliki korelasi yang tinggi. Dalam penelitian ini, variabel inflasi faktor (VIF) dan toleransi digunakan untuk menguji multikolinearitas. Uji ini menetapkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen jika nilai VIF kurang dari 10. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini:

Table 5 Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
Profit	1,06	0,942672
debtlk_lit	1,06	0,946563

saving_lit	1,04	0,958270
lnwagecap	1,04	0,961507
Indebt	1,04	0,962507
Mean VIF	1,05	

Sumber : Data diolah STATA, 2024

Berdasarkan tabel 5, nilai VIF seluruh variabel independent berada dibawah angka 10. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas antara variabel-variabel tersebut.

3. Uji Kelayakan Model

1) Uji F

Hasil uji F atau uji simultan, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan, kredit mikro, dan laba usaha mempengaruhi variabel dependen kesejahteraan ekonomi secara bersamaan. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Table 6 Uji F

Number of obs	4.324
F(5, 4318)	109,92
Prob > F	0,0000
R-squared	0,1149
Root MSE	0,62655

Sumber : Data diolah STATA, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji F pada tabel 6 Diperoleh jumlah observasi 4.324. F(5,4318) artinya nilai F-Statistik adalah 109,92 dengan 5 derajat kebebasan untuk model dan residual. Nilai Prob > F atau p-value yaitu 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa laba usaha, kredit mikro dan literasi keuangan secara bersamaan atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK di Indonesia.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar nilai persentase kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari perhitungan sebagai berikut:

Table 7 Uji Koefisien Determinasi

Number of obs	4,324
F(5, 4318)	112.14
Prob > F	0.0000
R-squared	0.1149
Adj R-squared	0.1139
Root MSE	.62655

Sumber : Data diolah STATA, 2024

Berdasarkan nilai uji koefisien determinasi pada tabel 7 Menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,1149 yang artinya bahwa laba usaha, kredit mikro dan literasi keuang memberikan pengaruh pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK di Indonesia sebesar 11,49% sisanya adalah 88,51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji hipotesis (t)

Hasil uji t atau dikenal dengan uji parsial digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji parsial dapat dilihat sebagai berikut:

Table 8 Uji T

lnxpend	Coef.	Robust Std. Err.	t	P>t
----------------	--------------	-------------------------	----------	---------------

lnprofit	0,1079775	0,006454	16,73	0,000
lndebt	0,0008141	0,001316	0,62	0,536
saving_lit	0,1913451	0,020391	9,38	0,000
debtlik_lit	0,0577356	0,02546	2,27	0,023
lnwagecap	0,016576	0,002911	5,69	0,000
_cons	12,04817	0,088873	135,57	0,000

Sumber : Data diolah STATA, 2024

Berdasarkan hasil dari uji parsial atau uji t pada tabel 4.6 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian variabel laba usaha terhadap kesejahteraan ekonomi menunjukkan signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Secara parsial variabel laba usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Hasil pengujian variabel kredit mikro terhadap kesejahteraan ekonomi menunjukkan signifikan 0,538 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel kredit mikro tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi.

Hasil pengujian variabel kepemilikan akun tabungan terhadap kesejahteraan ekonomi menunjukkan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel kepemilikan akun tabungan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Hasil pengujian variabel pengetahuan mengenai Lembaga pemberi pinjaman terhadap kesejahteraan ekonomi menunjukkan signifikan 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel pengetahuan mengenai Lembaga pemberi pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Hasil pengujian variabel pendapatan terhadap kesejahteraan ekonomi menunjukkan signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Ini menunjukkan secara parsial variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi.

Pembahasan

1. Pengaruh laba usaha terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK

Pengaruh variabel laba usaha terhadap kesejahteraan ekonomi berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 dimana hasil ini $< 0,05$ yang artinya variabel laba usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi.

Secara teori pecking order menyatakan bahwa UMK cenderung menggunakan sumber dana internal seperti laba yang ditahan daripada memperoleh pinjaman eksternal untuk membiayai investasi. Terkait dengan pengaruh laba usaha terhadap kesejahteraan ekonomi kaitannya akan lebih kompleks. Laba usaha bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi UMK jika laba ini dikelola dengan bijak. Apabila suatu UMK menghasilkan laba yang besar maka pemilik dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, yang akan meningkatkan konsumsi rumah tangga yang akhirnya bermuara pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Disamping itu pemilik juga bisa mengembangkan usaha, menciptakan lebih banyak peluang kerja, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga secara keseluruhan. Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak laba usaha terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor lainnya, termasuk bagaimana laba tersebut dikelola dan dialokasikan, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Capiña (2021), yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dari UMK memiliki korelasi positif dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan. Temuan lain yaitu laba yang dihasilkan dapat diinvestasikan ke dalam bisnis yang akan berkontribusi pada stabilitas ekonomi rumah tangga (Beck et al., 2005).

2. Pengaruh kredit mikro terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi 0,538 dimana hasil ini $> 0,05$ yang artinya H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, secara parsial variabel kredit mikro tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi.

Hasil ini sesuai dengan teori trade off dimana teori ini menjelaskan utang akan dilakukan sejauh utang tersebut masih memberikan manfaat bagi suatu usaha. asumsi teori trade-off bisa diterapkan untuk memahami keseimbangan antara manfaat dan biaya yang timbul dari pemanfaatan kredit mikro. Dari hasil jangkaunya kredit mikro bisa memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap kesejahteraan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan urutan pendanaan dalam teori pecking order dimana, biaya dan risiko yang terkait dengan setiap sumber pendanaan UMK lebih suka menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu, kemudian utang. Prinsip yang mendasari pertimbangan UMK untuk mendapatkan kredit mikro serupa dengan teori pecking order. UMK biasanya mencari pendanaan eksternal (seperti kredit mikro) hanya setelah mereka kehabisan sumber pendanaan internal (seperti laba yang ditahan) atau tidak memiliki dana untuk memulai usaha. Dikarenakan penelitian ini juga menggunakan variabel laba usaha maka hal ini adalah satu alasan mengapa kredit mikro tidak terlalu berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi UMK jika dibandingkan dengan variabel laba usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi menemukan bahwa kredit mikro tidak meningkatkan pendapatan atau konsumsi rumah tangga secara signifikan. Sebaliknya, karena bunga tinggi dan kewajiban pembayaran yang meningkat, utang yang lebih besar dari kredit mikro malah memperburuk keadaan ekonomi rumah tangga (Banerjee et al., 2015).

3. Pengaruh kepemilikan akun tabungan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK

Pengaruh variabel kepemilikan akun tabungan terhadap kesejahteraan ekonomi berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 dimana hasil ini $< 0,05$ yang artinya secara parsial variabel kepemilikan akun tabungan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi.

Menurut teori human capital, individu dan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dengan berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, dan keterampilan. Salah satu cara investasi yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, termasuk rumah tangga Usaha Mikro dan Kecil (UMK), adalah tabungan Rumah tangga UMK memiliki tabungan yang membantu menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang karena mereka memiliki cadangan uang untuk digunakan dalam situasi darurat (Heckman et al., 2021).

Hasil dari studi ini sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan Brilliant & Kautsar (2020), yang menyatakan bahwa Individu atau rumah tangga dengan literasi keuangan yang lebih tinggi, seperti memiliki akun tabungan, cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

4. Pengaruh pengetahuan mengenai lembaga keuangan yang memberikan pinjaman (literasi keuangan) terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga UMK

Variabel pengetahuan mengenai lembaga keuangan yang memberikan pinjaman berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi 0,025 dimana hasil ini $< 0,05$ yang artinya secara parsial variabel pengetahuan mengenai lembaga keuangan yang memberikan pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi.

Menurut teori human capital, investasi dalam pendidikan dan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas individu, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka. Dalam hal ini, pengetahuan tentang lembaga keuangan yang memberikan pinjaman merupakan bagian dari modal manusia yang dapat berdampak besar pada tingkat kemakmuran ekonomi rumah tangga Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk mereka, seperti pinjaman mikro, dapat membantu pemilik UMK mendapatkan pembiayaan yang lebih tepat dan menguntungkan. Persyaratan yang lebih rendah atau suku bunga yang lebih

rendah dapat meningkatkan modal kerja dan investasi dalam usaha, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan rumah tangga tentang lembaga keuangan yang memberikan pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. Rumah tangga yang tahu tentang lembaga keuangan resmi penyedia pinjaman cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk memperbaiki keuangan mereka. Dengan demikian, pengetahuan yang baik tentang lembaga keuangan yang memberikan pinjaman dapat membantu rumah tangga mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang tepat, dan menghindari kerugian yang mungkin terjadi di industri keuangan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan sehubungan dengan pengetahuan tentang lembaga keuangan yang memberikan pinjaman dapat berdampak positif pada kesehatan finansial rumah tangga (Brillianti & Kautsar, 2020).

KESIMPULAN/ CONCLUSSION

1. laba usaha secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi usaha mikro dan kecil (UMK) di Indonesia, yang menekankan pentingnya mengelola laba secara bijaksana. Hasil penelitian mendukung korelasi positif antara pertumbuhan pendapatan UMK dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, yang menyoroti potensi menginvestasikan kembali laba untuk stabilitas rumah tangga.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa kredit mikro tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Temuan ini mendukung teori trade-off dan teori pecking order, yang menyatakan bahwa kredit mikro mungkin mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kemakmuran ekonomi, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketersediaan pendanaan internal dan keuntungan bisnis. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kredit mikro mungkin tidak meningkatkan pendapatan atau konsumsi rumah tangga secara signifikan, sehingga berpotensi memperburuk kondisi perekonomian karena tingginya suku bunga dan meningkatnya kewajiban pembayaran kembali.
3. Kepemilikan akun tabungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi, mendukung teori human capital pada pendidikan dan keterampilan.
4. Pengetahuan tentang lembaga keuangan yang menyediakan pinjaman berdampak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi, hal ini menunjukkan dampak substansial terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dan akses ke produk dan layanan keuangan yang tepat.

REFERENSI/ REFERENCES

- Armendáriz., B., & Morduch, J. (2010). *The Economics of Microfinance*.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2005). SMEs, growth, and poverty: Cross-country evidence. *Journal of Economic Growth*, 10(3), 199–229. <https://doi.org/10.1007/s10887-005-3533-5>
- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia? *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 103–115. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- Capiña, M. V. (2021). Impact of Management Practices on Micro and Small Enterprise (MSEs) Performance in Marinduque, Philippines. *Journal of Social Entrepreneurship Theory and Practice*, 1(1), 84–97. <https://doi.org/10.31098/jsetp.v1i1.561>.
- Coleman, B. E. (1999). The impact of group lending in Northeast Thailand. *Journal of Development Economics*, 60(1), 105–141. doi: [https://doi.org/10.1016/S0304-3878\(99\)00038-3](https://doi.org/10.1016/S0304-3878(99)00038-3).
- Fenton, A., Paavola, J., & Tallontire, A. (2016). The role of microfinance in household livelihood adaptation in Satkhira District, Southwest Bangladesh. *World Development*, 92, 192–202. doi: <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.12.004>.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>.
- Harahap, S. S. (2008). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermes, N., & Lensink, R. (2011). Microfinance: its impact, outreach, and sustainability.

- Heru, N. (2016). Pengaruh pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pebdidikan kepala keluarga dan jumlah anak sekolah terhadap tingkat konsumsi rumah tangga petani padi dan tembakau di Desa Sumberagung, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Indonesia: Penerbit Andi.
- Gathergood, J. (2012). Self-control, financial literacy
- Junaidi, M. (2023). *DJPB*. Retrieved from KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA: <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Marcolin, Sonia, and Anne Abraham. 2006. Financial Literacy Research: Current Literature and Future Opportunities. <http://ro.uow.edu.au/commpapers/223/>.
- Mandiri. (2024). Retrieved from PT Bank Mandiri (persero) Tbk: <https://www.bankmandiri.co.id/kredit-usaha-mikro>.
- Nghiem, H. S., Coelli, T., & Rao, P. (2007). The welfare effects of microfinance in Vietnam: empirical results from a quasi-experiment survey. Paper presented at the 51st Annual Conference of the Australian Agriculture and Resources Economics Society, 13-16 February 2007, Queenstown, New Zealand. Diakses 18 Juli 2018 dari <https://ageconsearch.umn.edu/record/10437>.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>.
- Rahmawati, F. (2016). Refleksi Rendahnya Literasi Keuangan Di Kalangan Buruh Pabrik: Penyebab Dan Akibat (Studi Kasus Buruh Pabrik di Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2), 1–21.
- Rianti Setyawasih, I., Luh Kartika Ningsih, Ms., Pandapotan Sitompul, I., Santi Riana Dewi, C., Hehamahua, A., Sinar Ritonga, M., Luh Putu Eka Yudi Prastiwi, N., June Kuncoro Hadiningrat, M., & Sukemi Kadiman, Ms. H. (2023). *Human Human Capital Capital Management*.
- Suyono. (2018). *Issn 2338 - 9729* (. 6(0289).
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*. MIT Press